

Peningkatan Nilai Ekonomis Minyak Kelapa Tradisional Menjadi Minyak Balur Sebagai Produk Ekonomi Kreatif

Increasing The Economic Value Of Traditional Coconut Oil To Become Balur Oil As A Creative Economic Product

Ni Wayan Alit Erlina Wati¹, I Kadek Andy Asmarajaya², I Wayan T. Arnawa³, Nyoman G. Sugiartono⁴, I Nyoman Teguh Surya D.L⁵

¹ Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia

² Program Studi Sistem Informasi Universitas Hindu Indonesia

^{3,4} Program Studi Kesehatan Ayurveda Universitas Hindu Indonesia

⁵ Program Studi Teknik Sipil Universitas Hindu Indonesia

¹Email: aliterlina@unhi.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman obat saat ini di Indonesia semakin meningkat baik oleh industri kecil maupun besar. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang tertarik menggunakan produk-produk tradisional untuk menjaga kesehatan dan juga dibidang kecantikan. Namun demikian masih banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa potensi dalam memanfaatkan berbagai tanaman baik tanaman hias maupun tanaman toga yang amat besar dalam menciptakan produk ekonomi kreatif di daerahnya. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 2 september 2023 bersama mahasiswa -mahasiswa Universitas Hindu Indonesia di Desa Sampalan Tengah dalam memanfaatkan potensi lokal berupa tanaman Toga yang berkhasiat sebagai obat, dapat digunakan menjadi produk-produk Obat Tradisional. Pemanfaatan minyak kelapa tradisional menjadi bahan pokok dalam pembuatan minyak balur yang bermanfaat untuk menghangatkan tubuh, melemaskan otot, memperlancar peredaran darah. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya : tahap awal dilakukan observasi dan wawancara dengan bapak Kepala Desa Sampalan Tengah terkait dengan potensi desa diantaranya minyak kelapa tradisional yang dihasilkan, selanjutnya melakukan persiapan materi, sarana dan prasarana pelatihan dan tepat di hari H dilakukan pelatihan untuk ibu-ibu PKK desa Sampalan Tengah dilaksanakan berjalan lancar yang dengan antusias diikuti dari awal sampai akhir acara.

Kata kunci — pengabdian, pelatihan, minyak, tradisional, ekonomi

ABSTRACT

Currently the use of medicinal plants in Indonesia is increasing, both by small and large industries. This can be seen from the increasing number of people who are interested in using traditional products to maintain health and also the field of beauty. However, there are still many people who do not realize that the potential for utilizing various plants, both ornamental plant and toga plant, is enormous in creating creative economic products in their area. The service activity was carried out on September 2nd, 2023 with students from the Indonesia Hindu University in Sampalan tengah village in utilizing local potential in the form of the toga plants which as medicinal properties, which can be used to make traditional medicine products. The use of traditional coconut oil is the main ingredient in making balur oil which is useful for warming the body, relaxing muscles, improving blood circulation. Service activities are carried out in several stages including : the initial stage is observation and interview with the head of Sampalan Tengah village regarding the village's potential including the traditional coconut oil produced, than preparation of training materials, facilities and infrastructure and right on the day of event training is carried out for women. PKK mothers in Sampalan Tengah village carried out smoothly and were enthusiastically attended from the beginning to the end of the event.

Keywords — devotion, training, oil, traditional, economics

OPEN ACCESS

© 2024. Choirel Anam, Dinar Praseptiangga Achmad Ridwan Ariyantoro, Anastriyani Yulviatun, Fannia Okta Aldayra, Fannisa Wardhani



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Desa Sampalan Tengah adalah merupakan daerah dataran rendah dengan suhu iklim sedang terletak di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, Bali. Berbagai tanaman tumbuh subur di daerah Sampalan Tengah diantaranya pohon kelapa di pesisir pantai, dan di beberapa kebun penduduk, juga ada tanaman obat keluarga (toga) seperti jahe, jahe merah, lengkuas, kunyit, kencur, temulawak, kumis kucing, sirih, kayu manis, jambu biji, jeruk nipis, sambiloto, binahong, bluntas, sereh, lidah buaya, kelor dan lain-lainnya. Tanaman hias yang lagi berbunga banyak terdapat di halaman rumah penduduk seperti bunga sandat, bunga kamboja, bunga cempaka, bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga, pandan harum dan lainnya. Toga dan jenis tanaman hias tersebut sangat berpotensi dipakai sebagai produk obat tradisional, berupa lulur dalam olahan bubuk, minyak balur maupun produk obat tradisional lainnya.

Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan tahun 2020 mengirimkan surat edaran kepada Gubernur, Bupati/Walikota seluruh Indonesia untuk memanfaatkan obat tradisional sebagai pemeliharaan kesehatan pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan masyarakat atau bencana nasional Covid-19. Pemanfaatan tanaman obat saat ini di Indonesia semakin meningkat baik oleh industri kecil maupun besar. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang tertarik menggunakan produk-produk tradisional untuk menjaga kesehatan dan juga di bidang kecantikan. Buah kelapa yang dihasilkan hanya mampu diolah menjadi minyak kelapa tradisional. Keberadaan toga dan tanaman hias yang ada belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dengan memanfaatkan tanaman-tanaman yang ada menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis lebih besar maka minimal kebutuhan untuk menjaga kesehatan, dan pencegahan penyakit terpenuhi apalagi bisa diolah dalam jumlah yang lebih besar dengan menciptakan produk ekonomi kreatif yang bisa dikonsumsi masyarakat banyak, akan dapat menambah penghasilan keluarga. Kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana

cara memanfaatkan secara benar dan maksimal potensi yang ada dari minyak kelapa, tanaman toga dan tanaman hias menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis. Selama ini terlihat banyaknya bunga yang terbuang dan juga tanaman Toga yang hanya menjadi bahan bumbu dapur saja.

Tanaman kelapa dengan nama latin *cocos nucifera* yang menjadi ciri khas daerah pesisir, dapat dengan mudah tumbuh dan banyak ditemukan di daerah Sampalan., tapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Pohon kelapa dari akar, batang, daun bunga dan buahnya semua bermanfaat, apabila diolah menjadi produk. Akar pohon kelapa ditangan orang kreatif bisa menjadi produk bernilai ekonomis seperti kerajinan tangan (gelang dan kalung) dari sisi kesehatan dapat mengatasi gatal, meredakan demam, mengatasi diare, mengatasi wasir, ambeien, melancarkan peredaran darah dan sebagai obat kumur, dari sisi alam akar dapat mencegah banjir, sebagai pemecah gelombang dan mencegah abrasi akar juga sebagai bahan baku minuman bir zat pewarna makanan serta sikat gigi. Batang pohon kelapa dipakai sebagai sumber material bangunan seperti tiang seperti tiang, konstruksi jembatan, canoe kecil serta sebagai bahan baku perabotan rumah tangga seperti furniture, alat-alat dapur, dan tak jarang digunakan sebagai kayu bakar. Bunga pohon kelapa mampu menghasilkan yang dikenal dengan nama nira rasanya manis sebagai bahan pembuatan gula merah, bagian tandan bunganya dapat digunakan sebagai hiasan dalam acara pernikahan, Daun pohon kelapa yang muda (janur) dipakai sebagai sarana upacara keagamaan, pembuatan penjor, anyaman ketupat, pembungkus makanan. Daun kelapa yang hijau digunakan sebagai sarana upacara keagamaan, dijadikan atap rumah, dan daun yang kering dijadikan bahan bakar serta lidinya dijadikan sapu. Buah kelapa muda bisa langsung diminum airnya, buah kelapa yang tua dagingnya merupakan bahan minyak tradisional nabati maupun menjadi virgin coconut oil (VCO), Tangkai buah kelapa dan tempurungnya bisa digunakan sebagai cawan, bahan bakar bahan kerajinan, serta serabutnya digunakan sebagai bahan keset, tali tambang, pot bunga dan bahan bakar (Trisna Wulandari, 2021) Pada pengabdian masyarakat saat ini memanfaatkan



minyak kelapa sebagai bahan utama dalam pelatihan pembuatan minyak balur pada ibu-ibu PKK di Desa Sampalan Tengah Klungkung.

2. Target dan Luaran

Dalam menyikapi perkembangan saat ini dimana semakin banyaknya masyarakat yang memakai produk-produk tradisional dan pemerintah juga sangat mendukung adanya penggunaan produk berbahan tanaman herbal, diperlukan edukasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal minyak kelapa tradisional menjadi minyak balur dalam menciptakan produk ekonomi kreatif. Dalam pengamatan kami banyak tanaman tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam membuat produk-produk kreatif, dikarenakan kurangnya refrensi yang mengedukasi masyarakat dalam mengolah tanaman herbal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada ibu-ibu PKK Desa Sampalan tengah, pelatihan pembuatan minyak balur merupakan salah satu program kerja kuliah kerja nyata Universitas Hindu Indonesia di Desa Sampalan Tengah dalam memanfaatkan potensi lokal berupa minyak kelapa tradisional, tanaman obat keluarga serta tanaman hias lainnya yang berkhasiat sebagai bahan dalam membuat minyak balur.

3. Metodologi

Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Sampalan Tengah Kabupaten Klungkung, Bali. Di desa ini terdapat cukup banyak minyak kelapa dan di lingkungan masyarakat ada tanaman obat keluarga dan tanaman hias seperti bunga-bunga sebagai potensi yang bisa dikembangkan yaitu dengan mengolah bahan-bahan yang ada di lingkungan masyarakat menjadi minyak balur. Penduduk desa Sampalan tengah sebagian besar berprofesi sebagai pegawai swasta, pedagang, buruh, wiraswasta dan petani dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 535 KK dan pendidikan yang didominasi SMA/ sederajat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan disesuaikan dengan potensi desa yang dimiliki. Untuk mengetahui potensi ini terlebih dahulu kami melakukan wawancara dengan Kepala Desa Bapak I Putu Aryawan dan observasi dengan pengamatan langsung (participant observation) pada

lingkungan masyarakat di Desa Sampalan Tengah terkait dengan potensi desa Sampalan Tengah

Dari hasil wawancara dan observasi kami dapat mengetahui potensi desa akan minyak kelapa tradisional yang dihasilkan, adanya toga dan tanaman bunga-bunga yang belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan dan referensi akan obat tradisional, sehingga kami merasa sangat antusias untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat dengan harapan nantinya akan mampu memberdayakan potensi yang ada untuk peningkatan perekonomian di Desa Sampalan Tengah. Pelatihan pembuatan minyak balur dilakukan dengan praktek langsung membuat minyak yang dipandu oleh tim mahasiswa Kesehatan ayurweda.

4. Pembahasan

Pulau Bali memang sangat terbatas akan sumber daya alam, namun kaya akan sumber daya budaya, terutama sumber daya yang mendukung terciptanya produk-produk obat tradisional yang berbasis usaha Bali. Dalam penjelasan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012, tentang Kepariwisata Budaya Bali menyebutkan bahwa Kebudayaan Bali sebagai bagian dari Kebudayaan Nasional yang merupakan perwujudan cipta, rasa dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai manusia diarahkan untuk memberi wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap kehidupan bangsa. Kebudayaan Bali yang dijiwai oleh kearifan Agama Hindu Mengedepankan pada aspek Tri Hita Karana tentu sangat mendukung dan amat potensial bagi peningkatan kepariwisataan dibidang olah produk khas usaha Bali.

Besarnya potensi yang ada pada di daerah Desa Sampalan Tengah menginspirasi kami melakukan pengabdian terhadap pemanfaatan potensi lokal yaitu meningkatkan nilai ekonomis minyak kelapa tradisional menjadi minyak balur sebagai produk ekonomi kreatif. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 September 2023, yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK Sampalan Tengah.

Kegiatan pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan pembuatan Minyak Balur



dengan menggunakan Bahan minyak kelapa yang didapatkan dari masyarakat desa Sampalan Tengah. Manfaat minyak kelapa tradisional memiliki kandungan nutrisi yang begitu tinggi, yang mana kita dapat memanfaatkannya untuk beragam jenis aktivitas. Adapun minyak kelapa tradisional dapat digunakan sebagai sarana untuk melembabkan bibir secara alami, dan juga berguna untuk menghilangkan rasa pegal serta linu. Bagi para pengusaha SPA, minyak kelapa tradisional Bali juga bisa dimanfaatkan dengan campuran minyak lavender, dan minyak essential lainnya.

Minyak kelapa tradisional dan berbagai rempah bali tergabung dalam satu sarana yang dinamai sindrong jangkep dan beberapa bahan lainnya seperti sereh wangi, sereh dapur, adas, bunga kamboja, bunga cempaka, dan bunga sandat dipakai sebagai bahan utama dalam pembuatan minyak balur. Beberapa bahan seperti sindrong jangkep didapatkan dengan membeli di pasar, namun dengan adanya edukasi kepada masyarakat diharapkan beberapa bahan yang sudah ada di Desa Sampalan Tengah, untuk dilakukan pemeriharaan dan digunakan sebagai bahan pembuatan minyak balur. Adapun jenis umbi atau temu-temuan seperti temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), temu giring (*C. heyneana*), *C. purpurascens*, *Boesenbergia pandurata*, *C. euchroma*, temu lawak (*C. zanthorrhiza*), kunyit (*C. longa*), temu poh (*C. manga*), lengkuas (*Alpinia galanga*), *Zingiber aromaticum*, *Kaemferia rotunda*, *K galanga*, *Acorus calamus L*, *Allium cepa* dan *A. sativum* dan yang belum ditemukan nama spesiesnya seperti: temu gongseng, jahe merah dan jahe pahit (Kriswiyanti.et all., 2011).

Sindrong merupakan unsur tumbuhan dan unsur lainnya yang terdiri dari ilut (*Helicteres isora L*), jebungarum (*Myristica fragrans Hout*), ketumbar (*Coriandrum salivum L*), mes piper ningrum L.) Musi (*carum capsicum Benth*), samparwantu (*sindora sumatrana Miq*), sidowayah (*woodfordia fruticose L*), (*Styrax benzoin*). (Cahyaningrum 2022).

Tahapan pelaksanaan pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

a. Tahap 1

Melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Sampalan Tengah terkait

dengan potensi desa yang dimiliki seperti minyak kelapa dan jenis tanaman obat lainnya

b. Tahap 2

menyiapkan prasarana untuk kegiatan pelatihan seperti kompor, gas, panci, sendok kayu, alat ukur timbangan, blender, saringan kain yang rapat, sendok, botol, cerobong kecil, lap dan lain-lain.

c. Tahap 3

Menyiapkan bahan-bahan serta perlengkapan yang dipakai pelaksanaan pelatihan diantaranya :

- Menyiapkan minyak kelapa tradisional
- Mengumpulkan bunga-bunga kering dari masyarakat
- Menyiapkan sindrong jangkep
- Menyiapkan bahan tambahan seperti daun sereh wangi, daun sereh dapur, rimpang jahe, temu tis, gamongan, kulit kayu kelor, daun jeruk purut kering dan yang lainnya.
- Menyiapkan biji kelor, biji bunga matahari
- Menyiapkan botol kemasan 60 ml. yang dilengkapi dengan label kemasan
- Menyiapkan essential oil berupa minyak lemon dan cempaka.

d. Tahap 4,

Kegiatan memberikan edukasi dengan memaparkan jenis bahan dan bentuk bahan yang digunakan, pentingnya menanam dan merawat sendiri beberapa tanaman obat dan edukasi cara pengemasan produk. Setelah memperkenalkan jenis-jenis bahan dan fungsinya, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan minyak balur dengan urutan sebagai berikut :

- Peserta diajak berdoa sebelum memulai pelatihan
- Memanaskan minyak kelapa dengan panci stainless
- Bahan sindrong jangkep dan bahan lainnya di blender sampai halus
- Minyak kelapa tradisional dituangkan ke panci untuk dipanaskan
- Setelah mencapai kehangatan 60°C. api dikecilkan, kemudian bahan sindrong jangkep dimasukkan secara perlahan dan dilanjutkan dengan bahan lainnya.
- Setelah 20 menit minyak dibiarkan sebentar sambil diadakan tanya jawab mengenai manfaat minyak dan cara penggunaannya serta tata cara pengemasan.



e. Tahap 5,

Minyak didinginkan, setelah dingin disaring dengan kain kemudian diberikan aroma dari lemon dan cempaka dan minyak siap dikemas menggunakan botol 60 ml.



Gambar 1. Foto-foto kegiatan pelatihan membuat minyak balur

5. Kesimpulan



Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa minyak balur yang memiliki khasiat untuk menghangatkan tubuh, menghilangkan rasa dingin, sebagai minyak urut pada seluruh tubuh untuk membenahi letak urat/otot, melemaskaskan urat/otot yang kaku, melancarkan aliran darah agar tubuh merasa ringan setelah melakukan aktivitas. Hal ini membantu meningkatkan kesehatan

masyarakat. Dengan selesainya pelatihan pembuatan minyak balur dapat mendorong ibu-ibu PKK untuk memelihara toga dan tanaman hiasnya, dapat mempraktekkan sendiri dalam membuat minyak balur, kalau memungkinkan bisa memproduksi dalam skala besar. Sebagai usaha ekonomi kreatif yang bernilai ekonomis

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada bapak/ ibu aparat desa, Bapak Kepala Desa Sampalan Tengah, bapak Bendesa adat Sampalan Tengah, ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Sampalan Tengah yang telah antusias dalam mengikuti acara pelatihan tersebut. Dan terakhir ucapan terima kasih untuk Ibu Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

7. Daftar Pustaka

- [1]. Cahyaningrum, PL., & Ardhana., K 2022. Traditional Treatment of Tuju Disease (rheumatism) in Lontar Usada Based on Bali Local Wisdom. *Journal of Economy Culture and Society*, Advance Online Publication
- [2]. Kriswiyanti, Eniek & Junitha, I Ketut dkk. 2011. Inventarisasi Bahan Obat Tradisional Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali
- [3]. Perda Provinsi Bali No 2 Tahun 2012 Tentang Kepariwisata Budaya Bali
- [4]. Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan No: HK.02.02/iV.2243/2020 Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan.
- [5]. Trisna Wulandari. 2011. 34 Manfaat Pohon Kepala dari Buah Hingga Akarnya. Detikedu, diakses 1 Oktober 2023